

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota Kediri adalah kota yang memiliki 284.003 jiwa penduduk dimana 91,56 persen adalah pemeluk agama islam. Karena mayoritas penduduk Kota Kediri beragama islam maka tempat ibadah yang banyak ditemui adalah masjid dan mushola dengan jumlah total 876 bangunan.¹

Kota Kediri merupakan kota dengan tingkat toleransi yang tinggi, diperkuat dengan adanya FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang sering melakukan diskusi dan komunikasi intens dengan pemerintah Kota Kediri. Selain itu tingkat religius agama islam juga masih sangat kental, dengan adanya beberapa pondok pesantren besar serta ulama dan kyai yang sangat berpengaruh di Kota Kediri membuat eksistensi islam yang santun tetap bertahan di kota ini, diantaranya adalah Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Wali Barokah.

Seiring berjalannya waktu Kota Kediri terus melakukan pembangunan dalam bidang infrastruktur. Promosi dan pemberdayaan masyarakat kota ini terus ditingkatkan. Dengan adanya *city branding* Harmoni Kediri juga turut membuat kota ini terasa aman dan nyaman bagi semua orang yang ada di dalamnya. Selain itu membuat “Harmoni Kediri”

¹ Kota Kediri Dalam Angka 2018.pdf (Sumber : BPS Kota Kediri).

juga merupakan sebuah upaya dari pemerintah kota agar kerukunan dan keharmonisan kota selalu terjaga.²

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang ditunggu tunggu oleh seluruh umat Islam di dunia, termasuk juga di Kediri. Bulan Ramadhan selalu dimanfaatkan oleh siapapun untuk mencari pahala dan berkah, melalui pengajian dan kegiatan perkumpulan masyarakat islam yang selalu ada di setiap sudut kota. Hal ini dimanfaatkan oleh pemerintah Kota Kediri untuk lebih dekat dengan masyarakat melalui kegiatan yang bernama “Safari Ramadhan”.

Pada saat bulan Ramadhan tiba biasanya ini menjadi jembatan untuk lebih dekat kepada Allah SWT, Serta Manfaat Bagi Masyarakat adalah adanya kedekatan pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat atau kedekatan antara masyarakat dengan masyarakat. Yang mana dalam bulan Ramadhan banyak kegiatan yang bersifat kolektif, misalnya kegiatan berbuka atau shalat tarawih, sehingga dapat mempermudah berkomunikasi secara lebih massif, efektif dan efisien tanpa harus mengumpulkan massa atau masyarakat.

Kata “Safari” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perjalanan atau petualangan jarak jauh dalam kegiatan ekspedisi, baik penelitian, penyelidikan dan wisata. Dari pemaknaan tersebut, maka safari yang harus dilakukan adalah menjangkau tempat-

² Hasil wawancara pra penelitian dengan KaDin Kominfo Kota Kediri 01 April 2019.

tempat yang terjauh sekalipun, dan tempat-tempat yang terdapat dipedalaman. Dalam kegiatan safari tersebut mempelajari dan memecahkan persoalan-persoalan yang selama ini menjadi kendala bagi masyarakat.

Saat bulan puasa, Safari ramadhan adalah sebagai ajang silaturahmi antara sesama muslim dibulan ramadhan. Dimana Tradisi silaturahmi ini sangat dianjurkan karena memiliki efek yang sangat konstruktif baik bagi kehidupan individu maupun sosial. Sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah, silaturahmi memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah memperpanjang usia dan memperbanyak rezeki bagi yang melakukannya. Seperti hadis Rasulullah SAW. "Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi" (HR. Bukhari).

Dengan adanya Safari Ramadhan ini secara tidak langsung dapat memperkuat persatuan dan kebersamaan baik diantara kalangan masyarakat sendiri maupun antara masyarakat dengan pemerintah. Oleh karena itu dengan safari Ramadhan maka seseorang akan mengetahui pokok masalah yang dihadapi masyarakat yang selama ini belum sepenuhnya terapresiasi secara baik. Aspirasi dan harapan masyarakat bisa menjadi masukan secara langsung bagi pemerintah untuk ditindaklanjuti pada masa-masa yang akan datang.

Safari Ramadhan juga merupakan program atau kegiatan tahunan yang diadakan oleh pemerintah Kota Kediri setiap bulan Ramadhan tiba. Melalui bagian Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kediri Dalam kegiatan ini pemerintah Kota Kediri memanfaatkannya untuk lebih dekat

dengan masyarakat setempat karena kegiatan safari Ramadhan ini digelar secara bergantian di beberapa masjid yang ada di 3 kecamatan di kota Kediri. Walikota Kediri selalu terlibat langsung dalam kegiatan Safari Ramadhan ini dengan memberikan ceramah keagamaan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Selain ceramah keagamaan juga ada pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan serta kepada anak yatim dan yatim piatu.³

Hal ini menimbulkan beberapa persepsi terhadap pemerintah dengan adanya program safari Ramadhan, apakah program ini benar benar tersampaikan dengan baik atau tidak. Penyelenggaraannya pun juga melalui beberapa proses, seperti menentukan siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan berupa uang ataupun barang. Setiap tahunnya konten acara dalam Safari Ramadhan selalu berubah, dalam tahun-tahun sebelumnya ada peyerahan bantuan langsung kepada UMKM setempat, santunan untuk anak yatim piatu, bantuan untuk kaum dhuafa, penyerahan bantuan untuk masjid setempat, dan lain sebagainya. Berbeda dengan tahun ini ada pelaksanaan penyerahan simbolis dana hibah dari pemerintah Kota Kediri kepada tempat-tempat ibadah dan beberapa fasilitas ibadah yang ada di Kota Kediri, dana hibah yang diserahkan memiliki nominal yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhannya, mulai dari yang paling kecil yaitu 25 juta rupiah hingga nominal di atas 100 juta rupiah bagi setiap penerima.

³ <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/1018523/walikota-kediri-kembali-hadiri-safari-ramadhan>

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti bermaksud untuk menuangkan hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Program Safari Ramadhan Pemerintah Kota Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program Safari Ramadhan Pemerintah Kota Kediri?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap program Safari Ramadhan Pemerintah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan dari program Safari Ramadhan.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dari pelaksanaan program Safari Ramadhan oleh Pemerintah Kota Kediri.
3. Mengetahui persepsi masyarakat tentang program Safari Ramadhan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan kajian dalam ilmu komunikasi, dapat memperkaya topik kajian Ilmu Komunikasi khususnya di bidang komunikasi publik.
2. Memberi gambaran tentang bagaimana Teori Komunikasi Lasswell digunakan dalam penelitian ini.

Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini, khususnya yang berhubungan dengan program pemerintah dan komunikasi publik
2. Penelitian ini berguna sebagai masukan bagi pemerintah Kota Kediri untuk program Safari Ramadhan.

E. Telaah Pustaka

Penulis menelaah beberapa skripsi yang berkaitan dengan proposal skripsi ini yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Program Safari Ramadhan Pemerintah Kota Kediri. Berikut beberapa referensi yang telah peneliti temukan yaitu :

1. “Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul DIY” karya Heriyanto dari Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2014. Dalam penelitian ini

peneliti menjelaskan secara detail mengenai teori persepsi yang digunakan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Usriatun Hasanah dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktikum Ips Terpadu (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips Angkatan 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)” dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Dalam penelitiannya, usriatun hasanah menggunakan definisi persepsi yang berasal dari beberapa ahli.
3. Jurnal professional dengan judul “Model Lasswell Dalam Komunikasi Pembangunan Kawasan Wisata Bengkulu” yang ditulis oleh Linda Astuti yang merupakan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara dan Khairil Buldani Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu. Dalam jurnal ini terdapat kesamaan teori yang digunakan, yaitu teori komunikasi/model komunikasi dari Harold D. Lasswell.

Dari penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Safari Ramadhan oleh Pemerintah Kota Kediri dengan menggunakan Teori Persepsi dan Teori Komunikasi yang dikemukakan oleh Harrold D. Lasswell.